

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK KINERJA GURU IPA MELALUI MOTIVASI GURU SMP KOTA LUBUKLINGGAU

Kartika¹, Rudi Erwandi², Wahidin³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

cantikkartik220@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru IPA melalui motivasi kerja guru di SMP swasta Kota Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru IPA pada empat SMP swasta di Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru IPA. Motivasi kerja guru berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA. Simpulan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan konsisten mampu mendorong peningkatan kinerja guru IPA secara optimal melalui penguatan motivasi kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru IPA, Motivasi Guru, SMP Swasta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the principal's leadership strategies in improving science teacher performance through teacher work motivation in private junior high schools in Lubuklinggau City. The method used was a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of principals and science teachers in four private junior high schools in Lubuklinggau City. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that the principal's leadership strategies, including planning, organizing, actuating, and controlling, play a role in enhancing science teachers' work motivation. Teacher work motivation functions as a mediating variable that strengthens the influence of principal leadership on science teacher performance. In conclusion, effective and consistent principal leadership is able to optimally improve science teacher performance through strengthening work motivation.

Keywords: *Principal Leadership, Private Junior High School, Science Teacher Performance, Teacher Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, di mana kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru. Guru memiliki peran strategis dalam menghasilkan generasi yang berkualitas, sehingga kinerja guru menjadi komponen penting dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Kinerja guru tidak hanya memengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan (Kusumaningrum et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), peran guru semakin signifikan karena pembelajaran IPA berkaitan dengan pembentukan kemampuan berpikir ilmiah, logis, dan kritis peserta didik.

Pembelajaran IPA berperan penting dalam menanamkan pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran IPA, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memahami alam semesta dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan teori yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jamaluddin et al., 2019). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru IPA menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP, khususnya pada sekolah swasta yang memiliki karakteristik pengelolaan yang beragam.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, termasuk guru, melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan berpengaruh terhadap iklim kerja, semangat, serta komitmen guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Gafur, 2020). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya melalui penguatan motivasi kerja.

Motivasi kerja merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas secara optimal. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, disiplin dalam menyusun administrasi pembelajaran, inovatif dalam penggunaan media dan teknologi, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kualitas kinerja guru (Kuleng et al., 2025). Dengan demikian, motivasi kerja dapat dipandang sebagai variabel yang menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Fenomena yang terjadi di SMP swasta Kota Lubuklinggau menunjukkan adanya variasi kinerja guru IPA. Sebagian guru telah menunjukkan kinerja yang baik dan inovatif, namun sebagian lainnya masih menghadapi kendala, seperti rendahnya semangat dalam mengembangkan perangkat pembelajaran,

keterlambatan penyusunan laporan penilaian, serta kurang optimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat motivasi kerja guru yang diduga berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah di masing-masing satuan pendidikan.

Meskipun kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi guru, pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi dan kinerja guru tidak selalu bersifat konsisten. Sebagian guru merasa termotivasi oleh dukungan dan arahan kepala sekolah, sementara guru lainnya belum merasakan dampak kepemimpinan secara signifikan. Perbedaan gaya dan konsistensi kepemimpinan kepala sekolah berpotensi memengaruhi tingkat motivasi dan kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah diterapkan serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru IPA melalui motivasi kerja guru di SMP swasta Kota Lubuklinggau. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru IPA; (2) bagaimana peran motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru IPA; dan (3) bagaimana hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru IPA, dan kinerja guru IPA di SMP swasta Kota Lubuklinggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru IPA, mengkaji peran motivasi kerja dalam peningkatan kinerja guru IPA, serta menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru IPA.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan dan motivasi kerja dalam konteks peningkatan kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta menjadi masukan bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP swasta Kota Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru IPA melalui motivasi kerja di SMP swasta Kota Lubuklinggau. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang memerlukan pemahaman kontekstual terhadap pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dari perspektif partisipan serta tidak berorientasi pada generalisasi hasil (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru IPA di empat SMP swasta Kota Lubuklinggau, yaitu SMP Al-Ikhlash Lubuklinggau, SMP Ar-Risalah Lubuklinggau, SMP An-Nida Lubuklinggau, dan SMP Xaverius Lubuklinggau. Kepala sekolah berperan sebagai informan utama karena memiliki kewenangan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi kepemimpinan di sekolah. Guru IPA dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif mengenai motivasi kerja dan kinerja mereka dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria guru IPA yang menjadi informan adalah: (1) telah mengajar minimal dua tahun di SMP swasta Kota Lubuklinggau; dan (2) aktif mengajar di kelas VII, VIII, atau IX. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan tiga guru IPA sebagai informan yang dianggap dapat mewakili variasi pengalaman dan pandangan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru IPA untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka mengenai strategi kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja guru. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan penjelasan secara rinci dan reflektif.

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati praktik kepemimpinan kepala sekolah serta interaksi antara kepala sekolah dan guru. Observasi juga mencakup kegiatan seperti rapat guru, pembinaan, dan program pengembangan profesional yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan kinerja guru.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi laporan evaluasi kinerja guru, program atau kebijakan sekolah terkait peningkatan motivasi kerja, serta dokumen administratif lain yang relevan dengan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antarvariabel. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi temuan di lapangan. Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja guru IPA.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait

hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian makna. Dengan penerapan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru IPA. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif, memberikan penghargaan, serta mendukung pengembangan profesional guru mampu meningkatkan motivasi kerja guru IPA. Motivasi kerja yang tinggi mendorong guru IPA untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, serta kedisiplinan kerja.

Motivasi kerja guru terbukti menjadi faktor mediasi yang memperkuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPA. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi kerja guru.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Novita dan Kale (2023:06) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang kendali yang paling puncak di sekolah adalah merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan sekolah dan termasuk orang pertama yang bertanggung jawab manakala pendidikan mengalami kegagalan. Sebagai titik sentral di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk lebih mampu dibanding unsur-unsur lain dalam mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya untuk pencapaian tujuan sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam berbagai hal akan mewarnai kehidupan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus bisa menggunakan strategi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Karena kepala sekolah ialah yang mempunyai peran sangat penting untuk membuat strategi dalam menjalankan program yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, bagaimana caranya antara atasan dan bawahan tersebut bisa berinteraksi dengan baik (Aprilianto et al., 2021:07; Wahidin & Episiyasi, 2025). Strategi kepemimpinan yang dapat di terima oleh bawahannya agar bawahannya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sehingga tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Strategi kepemimpinan dikatakan baik jika strategi kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh seorang pemimpin (leader) dan dapat diterima oleh bawahannya sehingga kinerja bawahannya tersebut meningkat. Apabila kinerja bawahannya meningkat maka pencapaian sekolah juga maksimal.

Oleh karena itu, strategi kepemimpinan berperan penting dan harus diperhatikan oleh seorang pemimpin.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai cara atau teknik seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan (Mukhtar 2015:08). Dengan adanya Strategi kepemimpinan kepala sekolah meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Melalui perencanaan yang matang, kepala sekolah menetapkan visi dan program peningkatan kinerja guru. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Penggerakan diwujudkan melalui pemberian motivasi, penghargaan, serta pembinaan profesional. Pengendalian dilakukan melalui supervisi dan evaluasi kinerja guru secara berkesinambungan

Kinerja Guru

Berhasil tidaknya suatu sekolah yang disebabkan oleh kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru secara berkala, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi kinerja bawahannya. Makin efektif kepemimpinan seseorang, maka makin tinggi pula kinerja bawahan atau sebaliknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja, kepala sekolah mau tidak mau harus memperhatikan gaya kepemimpinannya sehingga guru mau meningkatkan kinerjanya dan selalu ingin mencapai yang lebih baik dari sebelumnya (Ismawantini et al., 2019:09; Kencana et al., 2025)

Motivasi Kerja

Motivasi yang baik dari atasan atau kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan dorongan kepada guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dari Kepala Sekolah maka kinerja guru diharapkan akan meningkat menjadi lebih baik. Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Hal ini penting, karena seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memiliki kompetensi yang baik serta memiliki motivasi kerja yang cukup.

SIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru IPA melalui motivasi kerja guru di SMP Swasta Kota Lubuklinggau. Kepemimpinan yang efektif, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan guru mampu meningkatkan motivasi kerja yang berdampak positif

terhadap kinerja guru IPA. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengoptimalkan strategi kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan dan motivasi guru guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392> ResearchGate
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Ismawantini, N. K. L., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Kontribusi supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Banjar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 81–90. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/2794
- Jamaluddin, J., Jufri, A. W., Ramdani, A., & Azizah, A. (2019). Profil literasi sains dan keterampilan berpikir kritis pendidik IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 120–130. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.185> ResearchGate
- Kencana, N., Diana, E., Revolina, E., Episiasi, E., & Hermansyah, S. (2025). The digital dilemma: Opportunities and threats for ELT students in the evolving classroom. *Language and Education Journal*, 10(2), 290–313. <https://doi.org/10.52237/lej.v10i2.312>
- Kuleng, M. M., Ugha, Y., & Harso, A. (2025). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SMP Negeri 2 Ende. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.12> Undiksha
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja guru sebagai aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(2), 105–125. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i2.85> Undiksha
- Mukhtar, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2873>
- Novita, N., & Kale, O. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di sekolah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 692–702. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.896> Sunan Kalijaga

Wahidin, W., & Episiasi, E. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, terstruktur dan visioner terhadap peningkatan prestasi siswa SMP Negeri II Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(1), 70–78. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i1.3528>